

BAB 5

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan studi ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan studi yaitu.

1. Telah terjadi perubahan penggunaan lahan yang sangat signifikan pada sekitar Situ Gelam Jaya dalam waktu 9 tahun terakhir pada tahun 2011 sampai 2020 yang dapat mengakibatkan kebutuhan ruang yang tinggi dan dipengaruhi perkembangan kota pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktornya dapat mempengaruhi perkembangan kota. Permasalahan yang terjadi terdapatnya kawasan perumahan yang terdampak banjir di sekitar Situ Gelam Jaya, permasalahan ini terjadi dikarenakan perubahan lahan yang terjadi di Situ Gelam Jaya yang berubah menjadi kawasan perumahan dan tidak adanya lahan kosong dalam hal ini menjadi tidak adanya sumber resapan air dikarenakan perubahan lahan itu sendiri, sehingga tampungan air mengalir ke Situ Gelam Jaya tersebut dan mengakibatkan meluapnya situ. Dalam perkembangan perumahan yang terjadi di sekitar Situ Gelam Jaya atau wilayah penelitian perkembangan perumahan mulai dari tahun 2004 dan perkembangan itu sangat signifikan sampai tahun 2023, dalam perkembangan perumahan tersebut setiap perumahan tidak mempunyai lahan ruang terbuka hijau untuk mengurangi tingkatan air yang tinggi sehingga bisa mengurangi bencana banjir.
2. Hasil kesimpulan fungsi sempadan situ memiliki permasalahan disaat kondisi air Sungai Cirarab meluap dan sehingga aliran luapan tersebut mengarah ke Situ Gelam Jaya karena tidak terdapatnya bedungan atau turap pada sempadan situ tersebut. Disaat Situ Gelam Jaya tersebut tidak menampung luapan tersebut menggenangi kawasan perumahan yang antara lain perumahan Villa Tomang Baru dan Villa Permata Tangerang.
3. Dalam analisis hidrologi yang dikaitkan dengan perubahan lahan dan penyimpanan terjadi perbedaan dari segi daya tampung atau volume aliran air limpasan, dalam perubahan lahan daya tampung situ memiliki volume sebesar 540.000 m³ sedangkan untuk penyimpanan yang terjadi di sekitar situ gelam jaya memiliki hasil dalam volume aliran air limpasan yang berjumlah sebesar 370.091 m³ dan perlu memerlukan kedalaman pada situ sebesar 0,71 meter.

5.2.Rekomendasi

Berdasarkan hasil studi ini maka alternatif penanganan yang ditawarkan sebagai pertimbangan pihak berwenang adalah :

1. Untuk menangani masalah perubahan penggunaan lahan yang semakin intensif pada Situ Gelam Jaya, maka diperlukan suatu peraturan dan kebijakan yang jelas dalam mengatur perubahan penggunaan lahan tersebut dengan membuat Rencana Detail Tata Ruang Wilayah pada wilayah administratif yang didalamnya terdapat kawasan sekitar Situ Gelam Jaya, sehingga dalam melakukan pemantauan dan pengawasan pengendalian terhadap situ dan perubahan penggunaan lahan terdapatnya acuan baku, mempunyai peraturan, dan mempunyai legalitas yang sangat jelas sehingga bisa mengurangi tingkat perubahan penggunaan lahan.
2. Dalam permasalahan merencanakan penanganan banjir di area yang terdampak banjir dengan melakukan sempadan situ dengan jarak kurang lebih 50 meter. Dan melakukan bendungan dan turap pada sempadan situ yang bersebelahan dengan Sungai Cirarab, sehingga luapan air Sungai Cirarab tidak meluapnya ke Situ Gelam Jaya, dan Situ Gelam Jaya perlu diadakan nya pompa diarea outlet sehingga meminimalisir luapan pada situ. Dalam hal ini perlu rekomendasi mitigasi secara structural maupun non-struktural, dalam menentukan mitigasi struktural perlu diadakan bendungan atau turap dan waduk buatan kembali, pembangunan ini membantu dalam mengendalikan aliran air sungai dengan menahan dan menyimpan air dalam volume yang cukup untuk mengurangi bencana banjir, Pembangunan tanggul dapat membantu melindungi daerah yang rentan terhadap banjir dengan mengendalikan aliran air melalui pembatas fisik berupa turap. Normalisasi sungai melibatkan penyesuaian alur sungai untuk meningkatkan kapasitas aliran dan mengurangi risiko banjir. Ini dapat mencakup pembersihan sungai, pembuatan alur sungai yang lebih dalam, dan pengaturan ulang sungai, dan mitigasi non-struktural antara lain adalah melakukan penataan ruang dengan peraturan yang sudah berlaku pada saat ini, melakukan peringatan dini untuk sistem pemantauan ketinggian air,
3. Dalam upaya melakukan perencanaan, pembangunan, pengendalian, dan pengawasan terhadap Situ Gelam Jaya maka pemerintah harus melakukan penanangan area yang terdampak banjir. Dalam upaya ini sendiri pemerintah harus melakukan perubahan terhadap mitigasi kebencanaan banjir baik struktural maupun non-strukutral hal itu pemerintah harus mengetahui peraturan yang

berlaku untuk mengurangi bencana banjir dengan melakukan pembuatan situ/waduk sebagai tampungan baru atau membuat turap atau bendungan sekitar sempadan Situ Gelam Jaya dan sempadan Sungai Cirarab sehingga debit aliran air dari hulu sungai cirarab tidak meluap ke area sekitar perumahan dan area Situ Gelam Jaya yang bisa mengakibatkan terjadinya banjir. Sedangkan untuk non-struktural pemerintah harus mengacu pada peraturan ruang yang sudah berlaku untuk menanggulangi bencana banjir dengan melakukan acuan dari pedoman penataan ruang yang sudah ada sehingga bisa mendapat acuan yang baik untuk melakukan penataan ruang kawasan bebas banjir di area sekitar Situ Gelam Jaya. Studi ini masih sangat jauh dari tingkat kesempurnaan, masih terdapat banyak pertanyaan dan permasalahan di lokasi studi ini baik di Kecamatan Pasar Kemis dan Situ Gelam Jaya yang belum terjawab untuk itu perlu diadanya studi lanjutan yang seperti :

1. Studi lebih mengenai faktor-faktor perubahan penggunaan lahan yang sangat signifikan pada Kawasan Situ Gelam Jaya dan Kecamatan Pasar Kemis.
2. Studi mengenai kebutuhan daerah resapan air pada Kawasan Situ Gelam Jaya dan Kecamatan Pasar Kemis.
3. Studi mengenai penanganan bencana banjir di Kecamatan Pasar Kemis dan Situ Gelam Jaya.

Studi mengenai penataan ruang Situ Gelam Jaya dan Kecamatan Pasar Kemis dari segi kebijakan dan kelembagaan